

# IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN DESA CERDAS DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN TAHUN 2015

(Study Kasus di SDN Marikoko, Desa Kakupang, Kecamatan Kasiruta Barat Tahun 2015)

Oleh: Amrin Nafar, Ulung Pribadi

Magister Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nirmaternate.bacan@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bahwa didalam pelaksanaan kebijakan pemerintah kabupaten Halmahera selatan "Program Gerakan desa Cerdas" yaitu masalah akses jalan menuju lokasi Sekolah Dasar, tidak adanya akses jaringan telekomunikasi di lapangan, serta masih adanya bangunan sekolah yang kurang perhatian serta masih banyaknya sekolah yang kekurangan buku ajar sehingga menghambat proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, lokasi penelitian adalah di Sekolah dasar negeri (SDN) Marikoko desa Kakupang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program gerakan desa cerdas di SDN Marikoko desa Kakupang serta untuk mengetahui faktor penghambatnya. Hasil penelitian ini adalah: secara isi kebijakan sudah sangat baik, karena sesuai dengan kebutuhan Sekolah Dasar yang berada di pelosok kabupaten Halmahera selatan. Dalam kebijakan ini juga telah menyebutkan implementatornya secara rinci yaitu komunitas pemuda penggerak Desa. Dengan adanya kebijakan/program ini masyarakat sangat terbantu karena anak-anak mereka mendapatkan guru yang professional, serta respon masyarakat sangat baik, program ini juga didukung oleh tenaga pengajar yang professional karena semua guru sudah melewati proses seleksi dan pelatihan dengan standar yang cukup baik, namun program ini tidak didukung oleh sumber daya lainnya, seperti akses jalan menuju sekolah, gedung sekolah yang baik, buku ajar yang sangat minim bahkan cenderung sudah lapuk, jaringan internet yang masih kurang bahkan tidak ada, kebijakan ini bertujuan untuk mengalokasikan tenaga pengajar professional ke daerah daerah terpencil, serta ingin merubah cara berpikir masyarakat agar mau terlibat semua dan langsung dalam proses belajar dan mengajar.

*Kata kunci : Implementasi Program Gerakan desa cerdas*

## I.PENDAHULUAN

### I.1.Latar Belakang

Dalam Pembukaan UUD 1945 telah dinyatakan secara tegas bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu dengan pendidikan, hal ini karena pendidikan adalah hak asasi setiap warga Negara sesuai dengan pasal 31 ayat 1 Undang-Undang dasar 1945 yang berbunyi "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat 2 yang berbunyi "Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan Pemerintah wajib membiayainya.Dengandemikian dalam memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tersebut, menyelenggarakan program pendidikan yang berdampak positif untuk masyarakat sebagai sebuah bentuk pelayanan sebagai perwujudan kewajiban Pemerintah kabupaten Halmahera Selatan.

Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah adalah bagaimana menyeimbangkan pembangunan yang dapat menjangkau dan dinikmati oleh masyarakat yang mendiami wilayah terluar atau jauh dari pusat perkotaan dan diperbatasan. Konteks wilayah terluar atau Daerah yang jauh dari jangkauan perkotaan atau Pusat Pemerintahan adalah fakta sejarah yang memerlukan sinergisitas antara komponen, untuk memastikan semua layanan pembangunan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Hal yang penting, sebab dalam kurun waktu yang cukup panjang, kelompok kelompok masyarakat yang jauh dari akses informasi, komunikasi dan transportasi, kurang menikmati hasil hasil pembangunan secara merata dan berkeadilan (Kakyai dalam Omtu, [1]).

Dengan berkembangnya masyarakat yang semakin menuju kearah globalisasi, tentunya membutuhkan perhatian yang serius dari Pemerintah Pusat maupun Daerah, tidak terkecuali Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan, Pemerintah Pusat maupun Daerah harus lebih banyak membuat dan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, baik dalam bidang sosial, kesehatan maupun dalam bidang pendidikan. Pemberdayaan

masyarakat adalah sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002,[2] ). Konsep pemberdayaan (masyarakat Desa) dapat dipahami juga dengan cara pandang bahwa, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab Negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) Negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah Negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses Pembangunan dan Pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Pada ahir tahun 2013 lalu Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan membuat sebuah program dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar yaitu program Gerakan Desa Cerdas. Gerakan ini diinisiasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan bekerjasama dengan Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. Isjwan Hasyim, Kepala Dinas Pendidikan Halmahera Selatan, menuturkan bahwa alasan utama yang melatarbelakangi Gerakan Desa adalah tidak berimbangnya jumlah guru di Kota dan di Desa-Desa yang tersebar di pulau-pulau terpencil, hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan no 20 tahun 2003.

Program ini mulai diimplementasikan pada tahun 2014 sebagai generasi pertama, 2015 sebagai generasi yang kedua dan tahun 2016 ini adalah generasi yang ketiga, didalam proses implementasinya selama dua tahun awal mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, namun ada beberapa masalah yang perlu di benahi dalam proses implementasinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tomi salah satu pemuda yang bertugas di Desa Kakupang pada periode kedua 2014 salah satu pelaksana Program Gerakan Desa Cerdas yang tergabung dalam pemuda penggerak Desa (PPD) yaitu, (pertama) adalah masalah akses jalan yang masih belum mendapatkan perhatian Pemerintah kabupaten Halmahera Selatan, serta masalah jaringan komunikasi yang belum menjangkau sekolah-sekolah yang menjadi sasaran Program Gerakan Desa Cerdas sehingga menyulitkan para guru untuk berkomunikasi dengan wilayah luar (kedua) adalah masalah ketersediaan buku-buku ajar yang terbaru serta alat peraga yang masih belum lengkap, sehingga para pengajar menggunakan buku dan alat peraga seadanya, ini menjadi salah satu penghambat proses belajar yang dialami oleh dua generasi sebelumnya, dan yang (ketiga) adalah

masalah sarana belajar/gedung sekolah yang masih belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, masih ada bangunan sekolah yang tidak layak, dengan atap dan tembok yang sewaktu-waktu bisa mengancam keselamatan siswa dan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif karena selalu dihantui oleh rasa takut. Hal inilah yang menghambat implementasi program gerakan Desa cerdas.

Beberapa masalah diatas menjadi alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Program Gerakan Desa Cerdas di Sekolah Dasar Negeri Marikoko di Desa Kakupang Kecamatan Kasiruta Barat Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2015.

## II.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi Program Desa Cerdas di SDN Marikoko Desa Kakupang, Kecamatan Kasiruta Barat, Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015?
- b. Faktor apakah yang mempengaruhi implementasi Program Desa Cerdas di SDN Marikoko Desa Kakupang, Kecamatan Kasiruta Barat, Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015?

## II.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses implementasi program Desa cerdas di SDN Marikoko Desa Kakupang, Kecamatan Kasiruta Barat, Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Desa cerdas di SDN Marikoko Desa Kakupang, Kecamatan Kasiruta Barat, Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015.

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat di adesa. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan sebagai bahan bagi Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan serta pemuda penggerak Desa sebagai inisiator program Desa cerdas didalam melihat atau memahami dampak dari program Desa cerdas sehingga kedepannya program Desa cerdas bisa dievaluasi guna memberikan dampak yang lebih baik lagi terhadap kualitas pendidikan dasar yang ada dikabupaten Halmahera selatan.

## II.4. Tinjauan Pustaka.

Untuk menunjang kualitas penelitian ini, maka peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai pembandingan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu dengan tema yang sama.

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Eroby Jawi Fahmi, pada tahun 2012 meneliti tentang Pendidikan, Masyarakat, Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eroby Jawi fahmi menunjukkan:

1. Latar belakang pendirian RPA; pertama, hak dasar untuk mendapatkan pendidikan; kedua, pendidikan yang bermutu hanya diperoleh kalangan kelas menengah ke atas saja; ketiga, masyarakat sekitar RPA didominasi dari masyarakat kelas bawah tidak dapat mengakses pendidikan bermutu.
2. Pengertian Pendidikan Berbasis Masyarakat di RPA, pertama, pendidikan yang tumbuh, digerakkan, dan dikelola oleh masyarakat; dan kedua, pendidikan yang berangkat dari kebutuhan riil masyarakat.
3. Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat di RPA, menyediakan akses memperoleh pendidikan bagi masyarakat miskin secara gratis.
4. Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di RPA menekankan prinsip solidaritas, egaliter, kebersamaan, dan kaderisasi.
5. Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di RPA. Dukungan (support), berbentuk dukungan moril, dan spirituil; Keterlibatan (involvement), berbentuk pengambilan keputusan pada penyeleksian siswa, pembuatan kurikulum, dan kegiatan lainnya di luar pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Benny Rustandi (2012) dengan judul "Implementasi Kebijakan Penempatan Guru Sekolah Dasar Terpencil Di Kabupaten Sintang" Hasil penelitian ini adalah (a). Standard dan Sasaran Kebijakan Standard dan sasaran kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sintang dalam melakukan standard pemerataan guru-guru SD untuk Daerah terpencil sudah berupaya memenuhi kekurangan guru-guru SD di Daerah terpencil. Selain itu kurang tegasnya Pemerintah Daerah dalam mengkaji tentang pemerataan guru-guru SD terpencil menjadi penyebab juga. Oleh karena itu, dilakukannya pemerataan guru-guru SD terpencil agar tidak terjadi kekurangan guru-guru SD untuk Daerah terpencil. (b). Ukuran dan Tujuan Kebijakan Dalam implementasi kebijakan penempatan guru SD terpencil Dalam prosesnya guru yang telah dimutasikan ke Daerah terpencil jarang melaksanakan tugas dan fungsi mereka sebagai guru dikarenakan fasilitas yang kurang memadai terutama rumah dinas, aksesibilitas jalan yang kurang memadai, dan berpisah dengan keluarga. Selain itu, Pemerintah Daerah mengalami kesulitan dalam pemutasian karena kebutuhan guru untuk dimutasikan tidak seimbangan dengan Daerah yang memerlukan Komunikasi Organisasi Antar Pelaksana Dalam penempatan dan pemerataan guru SD terpencil harus ada keterlibatan antara kedua instansi yang bersangkutan karena menyangkut kepentingan dalam kebijakan pemerataan guru SD terpencil antar kecamatan. Oleh karena itu kerjasama antar instansi harus berjalan dengan baik supaya penempatan dan pemerataan guru SD terpencil tidak ada penghambat dari kebijakan.

Berikut ini adalah table tinjauan pustaka

Peneliti	Judul	Hasil
Eroby Jawi Fahmi (2012)	Pendidikan, MAsyarakat, Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul	Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di RPA menekankan prinsip solidaritas, egaliter, kebersamaan, dan kaderisasi. Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di RPA; Dukungan (support), berbentuk dukungan moril, dan spirituil;
Benny Rustandi (2012)	Implementasi Kebijakan Penempatan Guru Sekolah Dasar Terpencil Di Kabupaten Sintang	Standar kebijakan dan sasaran sudah baik guna pemerataan guru Sekolah Dasar, akan tetapi masih kurang tegas didalam mengkaji masalah pemerataan guru di Sekolah Dasar Terpencil di Kabupaten Sitang.

## II.5. Kerangka Teori.

### II.5.1. Pengertian Implementasi kebijakan publik

Implementasi adalah aktifitas-aktifitas yang dilakkan untuk melaksanakan suatu kebijakan/program secara efektif, implementasi merupakan pelaksanaan keanekaragam program yang dimaksudkan dalam sebuah kebijakan. Menurut Abdullah (1988:398, [3] ) bahwa pengertian dan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut:

1. Proses implementasi program/kebijakan iyalah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langka yang strategis maupun operasional ang ditempuh guna mewujudkan suatu suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, gunamencapai sasaran dari program yang ditetapkan.
2. Proses implementasi dalam keadaan yang sesungguhnya dapat berhasil maupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai atau outcomes unsur yang mempengaruhnya dapat bersifat mendukung maupun menghambat sasaran program.
3. Dalam implementasi program atau kebijakan sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak yaitu:
  - a) Implementasi program atau kebijakan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruangan hampa. Oleh karena itu factor lingkungan (fisik, social, budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program-program pada umumnya.

- b) Target groups atau kelompok yang menjadisasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c) Adanya program kebijaksanaan yang dilaksanakan.
- d) Srategi perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.

Menurut pendapat Van meter dan Van Horn dalam Solichin (2001:65, [4]) bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau keloompok-kelompok Pemerintahatau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh Dunn (1992:80, [5]) berpendapat bahwa impelementasi adalah pelaksanaan dan pengendalian arah tindakan kebijaksanaan sampai dicapainya hasil kebijaksanaan.

## II.5.2. Model-Model Implementasi Kebijakan Publik

### II.5.2.1. Model Grindle (1980)

Menurut Grindle keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dua variable besar yaitu, isi kebijakan dan lingkungan implementasi (Suranto, 2014:32, [6] ). Variable isi kebijakan mencakup:

1. Sejauhmana dalam isi kebijakan
  2. Jenis manfaat yang di terima oleh target groups
  3. Sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan
  4. Apakah letak sebuah kebijakan sudah tepat
  5. Apakah sebuah kebijakan sudah menyebutkan implementatornya dengan rinci
  6. Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai
- Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup:
1. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan
  2. Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa
  3. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

## II.METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,lexy [7]). Penelitian ini dilakukan di SDN Marikoko Desa Kakupang Kecamatan Kasiruta Barat Kabupaten Halmahera Selatan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Skunder.

### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terkait dengan implementasi Program

Gerakan Desa Cerdas di Sekolah Dasar Negeri Marikoko Kecamatan Kakupang tahun 2015.

### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa informasi-informasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang tentunya berkaitan dengan implementasi Program Gerakan Desa Cerdas di Sekolah Dasar Negeri Marikoko Kecamatan Kakupang tahun 2015.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara, observasi dan proses dokumenasi. Serta unit analisis data adalah, Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas pendidikan serta Implementator program Desa Cerdas, yaitu guru dan pemuda yang direkrut oleh pemda untuk ditempatkan ditempat atau sekolah yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah, masyarakat yang terkena langsung dampak program ini serta Lembaga Swadaya Masyarakat/tokoh (LSM/NGO) yang memang fokus terhadap masalah pendidikan.

Adapun tehnik pengambilan narasumber dalam penelitian ini adalah dengan tehnik purposive sampling, tehnik ini dipilih karena dalam menentukan narasumber yang akan menjadi sumber data dibutuhkan ketelitian peneliti untuk memilih informan-informan yang kiranya memiliki data, informasi yang akurat dan pemahaman tentang penelitian ini (Sugiyono,2014). Adapun proses Analisis data dalam penelitian ini yaitu, Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), penyajian data (Display Data) dan Verifikasi dan Penarikan kesimpulan.

## III.HASIL DAN PEMBAHASAN

### III.1Sejauhmana Isi Kebijakan (Program Gerakan Desa Cerdas).

Program Gerakan Desa Cerdasadalah salah satu trobosan yang sangat baik ditengah berkembangnya globalisasi yang memang membutuhkan persiapan yang cukup matang bukan hanya untuk Pemerintahakan tetapi masyarakat juga perlu mempersiapkan diri, oleh karena itu kehadiran pemeritah Halmahera Selatan menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk menjawab tantangan globalisasi, yang didalamnya ada tantangan kemiskinan, keterbelakangan secara sosial dan juga pendidikan. Program Gerakan Desa Cerdas adalah program yang fokus terhadap pendidikan Dasar sebagai sasaran kegiatan, dimana dalam kegiatannya Pemerintah Halmahera Selatan mengirim satu tenaga pengajar/guru untuk mengajar di satu sekolah dasar yang terpencil, yang diajarkan oleh guru yang dikirimpun bukan hanya tentang mata pelajaran formal semata, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial saja, akan tetapi ada kegiatan ekstrakurikuler dan tentang keagamaan yang diajarkan, dan ini sudah menjadi isi daripada Program Gerakan Desa Cerdas(isi kebijakan).

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang bagian perencanaan program dinas pendidikan

Halmahera selatan bapak Saban Aly SH.MSi pada tanggal 22 juli 2016 di kantor dinas pendidikan Halmahera selatan.

*"Beliau mengatakan bahwa, didalam isi Program Gerakan Desa Cerdas ini para pengajar/guru dituntut untuk aktif memberikan edukasi terhadap murid muridnya, tidak hanya tentang tentang mata pelajaran akan tetapi masalah sosialpun harus diajarkan, dan aktivitas belajarnya tidak hanya disekolah tetapi di masjid-masjid juga menjadi tempat belajar bagi para siswa untuk mendapatkan pelajaran agama, hal ini sangat membantu dinas pendidikan didalam memajukan pendidikan di Halmahera selatan, beliau juga menambahkan bahwa program ini biar berjalan secara massif kedepannya dan semakin banyak anak-anak muda yang mau berpartisipasi untuk memajukan pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar yang ada di Halmahera selatan"*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, Isi kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdas sangat baik, karena didalamnya sudah diatur sedemikian rupa tentang tujuan program/kebijakan, target, waktu, serta apasaja yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pengajar/guru yang ditugaskan di sekolah-sekolah dasar terpencil yang ada di kabupaten Halmahera selatan. Dari hasil wawancara diatas peneliti juga berkesimpulan bahwa Program Gerakan Desa Cerdas dikelola dengan professional, adanya standar tentang calon guru yang ikut dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini menjadi sesuatu yang sangat baik guna menjamin kualitas calon guru yang akan di distribusikan ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program.

Dalam program ini secara teknis sudah sangat baik karena secara keseluruhan isi kebijakannya sudah sangat baik dan memiliki tujuan serta manfaat yang baik juga untuk masyarakat, didalam isi kebijakan/program ini juga sudah menyebutkan standar tandar yang harus dipenuhi oleh para calon guru nantinya ketika mereka terjun atau berada menjadi bagian dalam program gerakan cerdas ini, dengan adanya standar minimal berijazah sarjana dengan indeks prestasi komlatif yang minimal 3 menjadi sesuatu yang baik untuk menjamin mutu para tenaga pengajar, serta dalam program ini semua guru yang menjadi bagian akan diberikan pelatihan guna menjaga dan meningkatkan skill para tenaga guru yang akan diterjunkan ke lokasi-lokasi sekolah yang sudah ditentukan oleh panitia.

### III.1.1. Jenis Manfaat Yang Diterima Oleh Target Groups (Warga Desa Kakupang/Orang Tua Murid/siswa SDN Marikoko).

Manfaat yang didapatkan oleh target group dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini sangat banyak, bukan hanya bagi para siswa di sekolah dasar Negeri Marikoko, akan tetapi para orang Tua siswa juga mendapatkan manfaat positif dari program ini bahkan secara luas program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kakupang. ada banyak manfaat yang didapatkan oleh target group dengan adanya program gerakan Desa cerdas, manfaat itu bervariasi, mulai dari semangat belajar yang

meningkat dari para siswa, semangat mengajar dari guru juga meningkat, dan yang terpenting adalah bahwa adanya perubahan cara berpikir baik itu dari masyarakat Desa kakupang dan para orang tua murid terhadap pendidikan, masyarakat sudah mulai memahami arti penting pendidikan, namun dibalik semua dampak positif itu tentunya harus juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, karena memang di SDN Marikoko ini masih banyak kekurangan, seperti tenaga pengajar, buku pelajaran dan sarana dan prasarana belajar lainnya, ini tentunya harus diperhatikan agar manfaat yang didapatkan bisa lebih maksimal dan berbanding lurus dengan semangat para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SDN Marikoko ibu Ade Damra S.pd juga mengatakan bahwa ada banyak manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah dengan adanya program ini, diantaranya adalah

*"Pihak sekolah merasa sangat terbantu karena ada guru tambahan yang membantu mereka dalam hal mengajar, para murid memiliki semangat untuk belajar karena diajar oleh seorang guru yang baru dan juga masih muda dengan ilmu yang kompeten, serta adanya metode belajar mengajar yang tidak hanya focus pada mata pelajaran di sekolah saja akan tetapi dengan adanya program ini para siswa diajarkan juga tentang ilmu agama yang diajarkan diluar jam mengajar serta para siswa juga belajar keterampilan, walaupun memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki akan tetapi dengan adanya kegiatan ini Ade Damra selaku kepala sekolah menyampaikan terimakasih banyak dan memiliki harapan bahwa akan ada lagi guru guru di tahun yang akan datang"*

Manfaat dari Program Gerakan Desa Cerdas ini tentunya merupakan sebuah berkah tersendiri bagi murid sekolah dasar negeri Marikoko, karena mereka bisa belajar banyak dengan metode belajar yang tidak monoton, manfaat juga dirasakan oleh para orang tua siswa dan juga masyarakat secara umum, karena dengan adanya program ini mereka memiliki semangat serta arapan akan perbaikan kualitas anak-anak mereka sehingga kelak anak-anak mereka bisa menjadi anak yang bermanfaat bagi banyak orang, namun dibalik beberapa manfaat yang dirasakan tentunya ada juga beberapa kekurangan, karena program ini seharusnya bisa menjadi sarana untuk perbaikan sarana belajar mengajar, seharusnya ketika para guru dalam program ini diterjunkan ke lapangan seharusnya juga dibekali dengan buku-buku ajar serta buku bacaan juga, sehingga tidak hanya mengandalkan buu yang ada pada sekolah saja, karena disekolah juga masih sangat kurang buku ajarnya walaupun ada pasti buku-buku yang ada disekolah sudah sangat using dan minim sekali, jadi harapannya adalah kedepan Program Gerakan Desa Cerdas ini menjadi sarana untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah sekolah yang ada selain juga bermanfaat dalam membentuk keilmuan para siswa.

### III.1.2. Sejahtera Perubahan Yang Diinginkan Dari Sebuah Kebijakan.

Perubahan yang diinginkan dengan adanya program/kebijakan gerakan Desa cerdas tentunya sesuai dengan visi dan misinya, dimana visi dari program ini sendiri adalah “Terlibatnya semua pihak dalam menyelesaikan masalah pendidikan di Halmahera Selatan sehingga semuanya tergerak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai janji kemerdekaan” sedangkan untuk misinya sendiri adalah,

- 1) Mengisi kekosongan guru yang berkualitas di Halmahera Selatan,
- 2) Menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda terbaik,
- 3) Menggerakkan masyarakat untuk terlibat nyata dalam kemajuan pendidikan.

perubahan yang diinginkan dengan adanya kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdas ini adalah diantaranya, adanya kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan, adanya keterlibatan secara aktif dari masyarakat untuk memajukan pendidikan, terciptanya wahana atau rungan belajar yang baik untuk masyarakat/siswa dan siswi sekolah dasar serta adanya rasa tanggung jawab dari setiap Desa untuk terus meningkatkan pendidikan di Desanya. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Mail selaku ketua pemuda penggerak Desa pada tanggal 27 juli 2016, beliau mengatakan bahwa.

*“Ada banyak perubahan yang ingin dicapai dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini, secara singkat perubahan tersebut sesuai dengan Visi dan Misi program gerakan Desa cerdas sebagaimana yang peneliti tulis pada paragraf diatas, namun secara khusus ada beberapa capaian/perubahan yang diharapkan dengan program ini menurut pak Mail, perubahan itu antara lain adalah, dengan adanya Program Gerakan Desa Cerdas ini akan menjadi ruang pengembangan pemuda terbaik di kabupaten Halmahera selatan khususnya di Desa-Desa yang menjadi sasaran program ini, serta Program Gerakan Desa Cerdas ini juga diharapkan bisa menjawab kebutuhan Desa yang berbudaya sadar akan pendidikan juga Menjawab kebutuhan Desa yang bertanggungjawab terhadap pendidikan”*

Berikut ini adalah visi dan misi program gerakan Desa cerdas:

Visi	Misi	Tujuan
Terlibatnya semua pihak dalam menyelesaikan masalah pendidikan di Halmahera Selatan sehingga semuanya tergerak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai janji kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi kekosongan guru yang berkualitas di Halmahera Selatan</li> <li>• Menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda terbaik</li> <li>• Mengerakkan masyarakat untuk terlibat nyata dalam kemajuan pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang pengembangan pemuda terbaik</li> <li>• Menjawab kebutuhan Desa yang berbudaya sadar pendidikan</li> <li>• Menjawab kebutuhan Desa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan</li> </ul>

Sumber: pemuda penggerak Desa

Ada hal yang mendasar yang belum terlihat dari tujuan serta perubahan yang diinginkan dari program ini adalah, perubahan secara fisik, sebagaimana yang telah peneliti tulis pada bagian sebelumnya bahwa seharusnya program ini menjadi sarana untuk perbaikan secara fisik juga, baik itu akses jalan menuju sekolah, akses internet, listrik, dan juga perbaikan bagi sarana dan prasarana sekolah, seperti adanya buku-buku ajar yang baru, buku yang berkualitas dan juga memiliki kuantitas, gedung sekolah yang baik, tidak mengancam proses belajar mengajar, hal ini harus menjadi fokus tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dan program ini harus menjadi media petubuhan itu.

### III.1.3. Apakah Letak Sebuah Kebijakan Sudah Tepat.

Sebuah kebijakan tentunya memiliki landasan baik secara teori maupun secara kontekstualnya, sebuah kebijakan tentunya akan mudah diterima oleh masyarakat apabila sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, serta dalam pelaksanaannya dilakukan oleh tenaga-tenaga profesional. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan bermitra dengan komunitas pemuda penggerak Desa (PPD) untuk menyukseskan atau melaksanakan Program Gerakan Desa Cerdas yang memang pada awalnya adalah ide serta gagasan dari pemuda penggerak Desa dinilai banyak pihak sebagai sebuah langkah/kebijakan yang tepat mengingat memang masalah pendidikan merupakan permasalahan yang urgen di kabupaten Halmahera selatan, lebih lebih untuk Daerah yang terpencil/tertinggal.

Kebijakan ini juga tidak mendapatkan penolakan yang berarti dari masyarakat, secara umum masyarakat dengan berbagai lapisan sangat mendukung kebijakan ini, karena masyarakat juga sadar akan arti penting sebuah pendidikan bagi anak-anak mereka, bahkan masyarakat berharap agar

Program Gerakan Desa Cerdas ini bisa selalu aktif dalam memberikan edukasi bagi anak-anak sekolah dasar di kabupaten Halmahera selatan.

#### III.1.4. Apakah Sebuah Kebijakan Sudah Menyebutkan Implementatornya Dengan Rinci.

Sebuah kebijakan atau program tentunya tidak akan bisa berjalan tanpa adanya implementator, oleh karena itu sehati sebuah program atau kebijakan harus mengatur atau menentukan implementatornya, tidak terkecuali juga dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan dalam hal program Gerakan Desa cerdas. kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdas ini sudah ditentukan implementatornya secara rinci, dimana program ini sepenuhnya dilaksanakan oleh komunitas pemuda penggerak Desa sebagai inisiator program yang bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan melalui dinas pendidikan kabupaten Halmahera selatan, kemudian pemuda penggerak Desa melakukan penjangkaran calon peserta, menyeleksi dan memutuskan siap siap ayang lolos tes untuk menjadi guru pada program gerakana Desa cerdas, kemudian pemuda penggerak Desa juga memberikan pelatihan sebanyak tiga kali sebagai bekal para guru yang akan diterjunkan ke lokasi kemudian mendistribusiakan para guru serta melakukan pengawasan.

Memastikan implementator secara rinci dan jelas tentunya sudah sesuai dengan teori implementasi kebijakan, alasan kuat kenapa sebuah program/atau kebijakan harus menyebutkan implementatornya secara jelas adalah agar pelaksanaan sebuah kebijakan tidak stop dijalan, dan tidak ada tumpang tindih, siapa melakukan apa, oleh karena itu menurut peneliti dalam program ini sudah sangat baik karena menyebutkan secara rinci siapa melakukan apa atau siapa-siapa yang akan terlibat dalam implementasi program gerakana Desa cerdas ini.

#### III.1.5. Apakah Sebuah Program Didukung Oleh Sumber Daya Yang Memadai.

Salah satu faktor yang menjamin terlaksanakannya sebuah kebijakan/program adalah sumber daya manusia yang melaksanakannya, bukan hanya dalam konteks kuantitas tapi juga dalam konteks kualitas. Untuk Program Gerakan Desa Cerdas sendiri ada beberapa tahap yang harus dilewati oleh calon peserta, para sarjana yang ingin menjadi guru dalam program gerakan cerdas harus melalui proses seleksi yang sangat ketat yang dilakukan oleh panitia/pemuda penggerak Desa, untuk menjamin kualitas para calon guru yang nantinya akan didistribusikan dalam Program Gerakan Desa Cerdas panitia beserta dengan dinas pendidikan Halmahera menentukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh para peserta, kriteria itu adalah sebagai berikut:

(Belum menikah, Harus SI semua jurusan, Maksimal 27 tahun/baru lulus SI dua tahun, IPK minimal 3,00, Bersedia ditempatkan diseluruh sekolah sasaran yang ada di Halmahera selatan, Sehat jasmani dan rohani, Dan memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa social)

kebijakan terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdas ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan semuanya adalah lulusan sarjana SI semua jurusan, dan di dominasi oleh sarjana pendidikan. Berikut ini adalah tabel nama-nama sarjana muda yang menjadi pengajar/guru pada Program Gerakan Desa Cerdas 2015-2016:

No	Nama	Tempat tugas	Pendidikan terahir
1	Abdul wahid karim s.pd	Sdn tawa, kec, kasiruta timur	SI pendidikan bahasa inggris
2	Adi muhammad miftah, ss	Sdn marituso, kec, kasiruta timur	SI sastra bahasa indonesia
3	Fahrudin syukur, s.pd	Sd impres kasiruta dalam, kec, kasiruta timur	SI pendidikan biologi
4	Faslam abdul salam, s.pd	Sd impres arumamang, kec, kasiruta barat	SI pendidikan kimia
5	Hardi r. jaman, s, si	Sdn wayakuba, kec, bacan timur selatan	SI pendidikan biologi
6	Immanuel variant rumende, st	Sd peduli bangsa tabuji, kec, obi	SI tehnik geologi
7	Iswan arsyad, s.pd	Sd impres tabamasa, kec, gane barat	SI bahasa Indonesia
8	Mabrur muhammad yusuf, s.pd	Sdn geti lama, kec, bacan barat utara	SI pendidikan otomotif
9	Mutia serge, s.pd	Sdn marikoko kec, kasiruta barat	SI pendidikan geografi
10	Noldi loleo, s.pd	Sdn yamli, kec, gene barat selatan	SI pendidikan dasar
11	Rian oktavianto, s.pd	Sd impress senggga baru, kec, kasiruta timur	SI pendidikan bahasa inggris
12	Rina ariyani a. syidik, s.pd	Sdn alam pelita, obi barat	SI ilmu komunikasi
13	Santi m. madodahi, s.pd	Sdn kelo kec, obi timur	SI pendidikan dasar
14	Sartika ratna juwita, s. si	Sdn kecil liboba hydra, kec, kep. jouranga	SI micro biologi
15	Shinta dewi putri sinaga	Sdn lolelungusu,	SI kesehatan masyarakat

s.km	kec, mandiolali utara
------	-----------------------

Sumber: pemuda penggerak Desa

Akan tetapi kebijakan ini tidak di sertai dengan sumber daya lainnya yang memadai, seperti adanya akses jalan yang bagus menuju lokasi, jaringan internet serta telpon yang masih belum menjangkau lokasi sekolah yang menjadi sasaran program gerakan Desa cerdas, gedung sekolah yang masih rusak serta buku-buku ajar yang sudah lama, sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal, seharusnya program ini tidak hanya di dukung oleh sumber daya manusia yang baik saja akan tetapi juga didukung oleh sumber daya lainnya. Idealnya secara teori dan praktik sebuah kebijakan atau program harus didukung oleh sumber daya yang bermutu atau baik, sumber daya yang dimaksud melingkupi, manusianya/implementatornya, sarana komunikasi, sarana akses jalan, semua ini harus ada dalam sebuah proses imlementasi, terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdas sendiri, untuk kategori sumber daya manusianya menurut peneliti sudah baik karena ada standard an pelatihan yang diberikan, akan tetapi untuk sarana komunikasi dan akses jalan sangat terbatas bahkan untuk sarana komunikasi seperti jaringan ada yang tidak terjangkau juga, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera selatan serta pemuda penggerak Desa, agar kedepannya sarana ini bisa diperbaiki agar memudahkan didalam proses implemntasi program ini.

### III.2.Aspek lingkungan Kebijakan

III.2.1.Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.

Dalam Program Gerakan Desa Cerdas ini, sebagaimana telah ditulus pada pembahasan sebelumnya, bahwa pemuda penggerak Desa sebagai pihak yang melakukan penjangkaran, menyeleksi dan menempatkan para sarjana muda ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program ini diberikan tugas dan wewenang sepenuhnya untuk menjalankan program ini. Namun pemuda penggerak Desa bukanlah implementator lapangan, karena yang menjadi implementator lapangan adalah guru-guru yang di tempatkan di sekolah-sekolah. Dalam konteks ini tentunya pemuda penggerak Desa memiliki kekuasaan yang tinggi sebagai penanggungjawab program ini. setiap aktor yang berperan dalam implementasi Program Gerakan Desa Cerdas ini memiliki kepentingan yang sama, yaitu ingin memajukan pendidikan di kabupaten Halmahera selatan khususnya pendidikan dasar, kekuasaan tertinggi tentunya ada pada pemuda penggerak Desa sebagai inisiator program sedangkan dinas pendidikan sebagai mitra memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pemuda penggerak Desa untuk menjalankan program tersebut. Terkait dengan strategi, tidak ada strategi khusus dalam implementasi program ini, yang dilakukan oleh pemuda penggerak Desa adalah melakukan rekrutmen, mendistribusikan, dan

mengevaluasi secara rutin, sedangkan untuk lapangan setiap guru memiliki strategi tersendiri untuk beradaptasi dengan warga masyarakat.

### III.2.2.Karakteristik institusi dan rezim yang berkuasa.

Keberhasilan sebuah kebijakan/program tentunya ada banyak faktor determinasinya, termasuk karakter Institusi dan rezim yang berkuasa, dukungan rezim dan karakter institusi menjadi sangat penting dalam aplikasi sebuah kebijakan/program. Terkait dengan hal Program Gerakan Desa Cerdas yang ada di kabupaten Halmahera selatan sendiri karakter institusi dan rezim yang berkuasa bisa dikatakan semi terbuka, kenapa demikian, karena selama peneliti melakukan penelitian ada beberapa data yang tidak diberikan kepada peneliti, misalnya terkait dengan jumlah anggaran yang dipakai dalam program ini serta data tentang hasil evaluasi program pada tahun 2015, karena dengan alasan yang begitu teknis data tersebut tidak diberikan kepada peneliti. Seharusnya ada sisi transparansi yang bisa di tunjukkan dalam konteks ini agar masyarakat juga tau tentang jumlah anggaran yang dipakai dalam program ini, karena semua sumber anggarannya adalah dari masyarakat yang di punggut oleh pemerintah Daerah kabupaten Halmahera Selatan dalam bentuk pajak, retribusi dan pengelolaan sumber daya alam lainnya.

Karakteristik rezim sebenarnya sangat terbuka akan tetapi untuk beberapa hal mereka sangat tertutup, sehingga pandangan masyarakat terhadap program ini menjadi negative yaitu sebagai alat bagi mereka” untuk mendapatkan uang, karena tidak ada hasil evaluasi terkait dengan program dan juga penggunaan anggaran yang di share ke masyarakat, untuk komunitas pemuda penggerak Desa sendiri sebagai pelaksana program seakan menjadi pelaksana saja tanpa kemudian memegang data hasil evaluasi sebagai landasan untuk keberlangsungan program kedepannya, entah hal ini hanya alasan mereka atau tidak yang jelas harus ada transparansi bukan hanya masalah rekrutmen saja akan tetapi masalah alokasi anggaran dan juga hasil evaluasi harus di publikasikan agar masyarakat juga tau.

Rezim yang cenderung tertutup tentunya akan menjadi sumber masalah, karena akan berdampak pada kepercayaan public, sebaik apapun kebijakan atau program yang dicanangkan, apabila tidak ada transparansi maka akan menjadi gejala tersendiri, masyarakat akan passif untuk mendukung bahkan terlibat dalam sebuah program, oleh karena itu untuk menarik perhatian masyarakat Pemerintah memiliki sikap yang terbuka dalam sebuah kebijakan atau program agar masyarakat bisa percaya dan mendukung program-program kedepannya, apabila hal ini sudah terjalin maka dampak dan manfaat dari sebuah program bisa dirasakan bersama, dan masyarakat juga bisa mengakses serta memantau setiap kebijakan dengan baik.

### III.2.3. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran (warga Desa Kakupang).

Semua program apapun jenisnya tentu akan mendapatkan reaksi yang berbeda dari masyarakat tentunya aka nada yang pro dan kontra. Terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdassendiri di Desa Kakupang mendapatkan reaksi yang positif, karena program ini berdampak positif untuk masyarakat khususnya anak-anak yang duduk di sekolah dasar. respon dan kepatuhan warga Desa Kakupang terhadap Program Gerakan Desa Cerdassangat baik atau positif, mereka sangat antusias mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran bahkan tidak jarang dari mereka ikut belajar dan mengajar ngaji di masjid dengan guru dari program ini, ini merupakan gambaran yang sangat baik terhadap masuknya Program Gerakan Desa Cerdasini di Desa Kakupang/sekolah dasar negeri Marikoko. Walaupun ada beberapa harapan kedepannya agar program ini juga bisa membawa perbaikan untuk sarana dan prasaran sekolah sebagaimana yang diharapkan oleh ibu Damra selaku kepala sekolah agar proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik lagi.

Kepatuhan serta respon yang baik dari masyarakat tentunya akan menjadi faktor penentu dalam implementasi sebuah program, apabila respon masyarakat tidak baik maka implementasi sebuah program tidak akan maksimal karena secara otomatis akan mendapatkan penolakan dari masyarakat, namun apabila kepatuhan serta respon masyarakat sangat baik, maka implementasi sebuah program akan berjalan dengan baik pula. Di Desa Kakupang sendiri sebagaimana yang peneliti tulis sebelumnya, bahwa kepatuhan dan respon masyarakat sangat baik terkait dengan Program Gerakan Desa Cerdasini, mereka sangat bersemangat mengantarkan serta belajar bersama anak-anak mereka di dalam masjid, tentu ini merupakan sebuah respon yang sangat baik terhadap sebuah program, karena memang sebelumnya berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa para orang tua memilih mengajak anak-anak mereka untuk berkebun dibandingkan bersekolah, namun semenjak adanya program ini para orang tua mau mengantarkan anaknya untuk bersekolah.

### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Isi kebijakan/Program Gerakan Desa Cerdassangat baik, karena didalamnya sudah diatur sedemikian rupa tentang tujuan program/kebijakan, pelaksana program, target, waktu, serta apasaja yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pengajar/guru yang ditugaskan di sekolah-sekolah dasar terpencil yang ada di kabupaten Halmahera selatan.
2. Ada banyak manfaat yang didapatkan oleh target group dengan adanya program gerakan Desa cerdas, manfaat itu bervariasi, mulai dari semangat belajar yang meningkat dari para siswa, semangat mengajar dari

guru juga meningkat, dan yang terpenting adalah bahwa adanya perubahan cara berpikir baik itu dari masyarakat Desa kakupang dan para orang tua murid terhadap pendidikan, masyarakat sudah mulai memahami arti penting pendidikan.

3. Program Gerakan Desa Cerdassudah sangat tepat, mengingat di kabupaten Halmahera sendiri kekurangan tenaga pengajar sekolah dasar, kebijakan ini juga tidak mendapatkan penolakan yang berarti dari masyarakat, secara umum masyarakat dengan berbagai lapisan sangat mendukung kebijakan ini
4. Program Gerakan Desa Cerdasini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan semuanya adalah lulusan sarjana S1 semua jurusan, dan didominasi oleh sarjana pendidikan.
5. Setiap aktor yang berperan dalam implementasi Program Gerakan Desa Cerdasini memiliki kepentingan yang sama, yaitu ingin memajukan pendidikan di kabupaten Halmahera selatan khususnya pendidikan dasar, kekuasaan tertinggi tentunya ada pada pemuda penggerak Desa sebagai inisiator program sedangkan dinas pendidikan sebagai mitra memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pemuda penggerak Desa untuk menjalankan program tersebut.
6. Respon dan kepatuhan warga Desa Kakupang terhadap Program Gerakan Desa Cerdassangat baik atau positif, mereka sangat antusias mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amtu Onisimus, *membenahi pendidikan diwilayah kepulauan, bandung*, alfabeta 2014.
- [2] Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- [3] Abdullah, Syukur, *Laporan Temu Kajian Posisi dan Peran Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan ASIA Foundation, 1988.
- [4] Wahab Abdul dan Solichin, *Analisis Kebijakan Public dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Public*, Jakarta Bumi Aksara 2012.
- [5] Dunn William M, *Analisa Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Hanindita Graham Widya, 1992.
- [6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta.
- [7] Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT. Remaja Rosada Karya, Bandung 2001